

**PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GADINGREJO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
Ridwan Santoso**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Ridwan Santoso

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 responden. Teknik yang digunakan, untuk pengumpulan data, adalah menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan *chi kuadrat*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Artinya semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolahnya maka akan semakin positif peningkatan minat baca peserta didik.

Kata Kunci: *Literasi, minat baca, peserta didik*

**PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 GADINGREJO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Ridwan Santoso

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : *Ridwan Santoso*

No. Pokok Mahasiswa : 1413032056

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

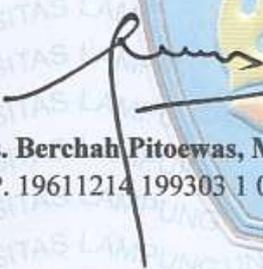
Jurusan : Pendidikan IPS

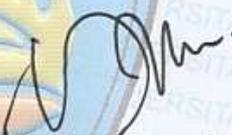
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

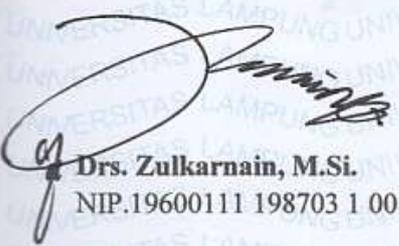

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP. 19611214 199303 1 001

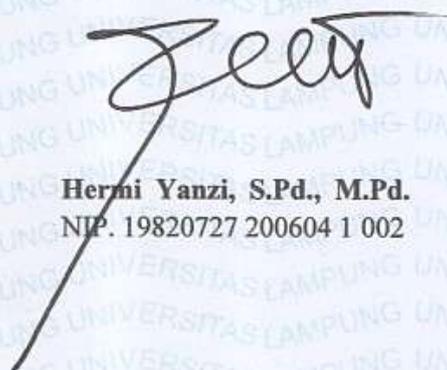

Yunison Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870602 200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn,


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H**

Sekretaris

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **18 April 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Santoso
NPM : 1413032056
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2018



Ridwan Santoso

RIWAYAT HIDUP



Ridwan Santoso dilahirkan di Air Nanningan, 16 Juni 1996 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Ngadiko dan Ibu Sunarti.

Pendidikan Formal yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 4 Air Nanningan Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Air Nanningan Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2001.
3. SMA Negeri 2 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) FKIP Universitas Lampung dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) FKIP Universitas Lampung.

Motto

*Hidup itu Perlu dengan arah dan tujuan.
(Ridwan Santoso)*

PERSEMBAHAN

*Dengan Mengucap Syukur Kepada Alloh SWT yang telah
memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, Kupersembahkan Karya ini
sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada:*

*“ Kedua orang tuaku Ayahanda Ngadiko dan Ibunda Sunarti yang
selalu senantiasa memberikan curahan kasih sayangnya, mendidik
dengan sabar, membimbing, memberiku dukungan dan do’a untuk
keberhasilanku”.*

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji sukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan kauruniannya, serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Sd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan juga sekaligus sebagai pembahas I yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan arahnya kepada penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. H. Kiagus Arif selaku kepala SMA Negeri 2 Gadingrejo yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.

10. Terima kasih untuk seluruh guru dan peserta didik Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Gadingrejo yang telah bersedia memberikan keterangan dalam mengisi angket penelitian skripsi ini.
11. Keluarga besarku terima kasih selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku.
12. Sahabat-sahabat terbaikku: Lucky Nadya, Eki Fatkhurrahman, Achmad Susanto, Gangsar Juhanggito, Muhammad Bimo Sakti, Arip Gunawan, Dwi Rimbawan, Budi Setio Nugroho, Rino Pangesti, Muhammad Ali Hanafi, Rafli Karisma, Dana Jaya Putra, Arif Sabarudin, yang selalu memberi semangat, perhatian dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk seseorang yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan perhatian penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar *Civic Education* 2014 semuanya tanpa terkecuali terima kasih telah memberikan cerita baru dalam hidup ini. Semoga dengan selesainya kuliah kita bukan menjadi akhir dari kebersamaan kita.
15. Kakak angkatan 2011,2012,2013 dan adik – adik angkatan 2015,2016,2017 terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
16. Rekan seperjuangan KKN dan PPL di Desa Serungkuk Kecamatan Belalalu Lampung Barat (Achmad Azizurrahman, Ade Wahyu Saputra, Ayu Safitri, Berda Gusdiantia, Dian Handayani, Febrianto Wikan Jaya Ali, M Agung Dharma Himawan, Nia Kurniasih, Nanda Gisma Pratiwi, Rachma Vivien Belinda, Dini Aji Pangestuti)

17. Rekan seperjuangan Himapis Integral (Monica Pricillia, Saprama Eric Okta Reza, Renaldi, Nadya Fauza, Eka, Tyas Dwi Enggarti, Suhendro, Maryadi Budi, Tria Yanua Riska, Indah Fitriana, Ade Prabowo, Elsa Nursabrina, Cindra Mirhafi Akmal, Ega Gasela, Carlos Hendrawan, Agus Setiadi, Maydatul Jannah, Manda Juniawan, Lintang Sarastuti, Serginia Zenda) yang selalu memberi semangat, perhatian dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat RUKUN (Tomi Andreant, Restu Dwi Aprian, Afatah, Fathan Muhi Amrulloh, Haedar Aziz, Gilang Nurmoyo, Febri Ambika Yang telah kebersamai perjuangan kuliah dan telah memberi motivasi.
19. Sahabat sepermainanaku Rudi Harmanto, Dedi Herianto, Zainal Fanani, Anjar Prayugo, Mulyono, Hendra Asmara, Abdurrahman Wahid, Ahmad Sepyani, Muhammad Abdul Rofik, Alimudin, Ikhsan, Muhammad Rifai, Achmad Khoirudin, Edi, Toto, Okta, Angga Budiman, Suratman, Sulaiman, Sigit, yang selalu memberi dukungan dan motivasinya.
20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan – rekan dapat pahala dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Amin.

Bandar Lampung,2018
Penulis

Ridwan Santoso

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian	13
a. Kegunaan Secara Teoritis	13
b. Kegunaan Secara Praktis	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	14
1. Ruang Lingkup Ilmu	14
2. Objek Penelitian	15
3. Subjek Penelitian	15
4. Tempat Penelitian	15
5. Waktu Penelitian	15

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Literasi	16
1. Pengertian Literasi	16
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Literasi	19
3. Komponen Literasi	21

4. Arah dan Tujuan Pendidikan Berbasis Literasi	23
B. Tinjauan Umum Gerakan Literasi Sekolah	25
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	25
2. Prinsip Prinsip Gerakan Literasi Sekolah	30
3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	31
C. Tinjauan Umum Minat Baca.....	35
1. Pengertian Minat.....	35
2. Pengertian Membaca.....	37
3. Prinsip-Prinsip Membaca.....	39
4. Manfaat Membaca.....	40
5. Tujuan Membaca	41
6. Pengertian Minat Baca.....	43
D. Tunjauan Umum Peserta didik.....	46
1. Pengertian dan Karakteristik Peserta didik.....	46
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	50
2. Tingkat Lokal	50
3. Tingkat Nasional	51
F. Kerangka Pikir	52

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	55
C. Variabel Penelitian	56
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	57
1. Definisi Konseptual	57
2. Definisi Oprasional	58
E. Rencana Pengukuran Variabel	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Teknik Pokok	59
a. Angket.....	59
2. Teknik Penunjang	60
a. Wawancara.....	60
b. Dokumentasi	61
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	61
H. Teknik Analisis Data.....	63

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah – Langkah Penelitian.....	67
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	67
2. Penelitian Pendahuluan	68
3. Pengajuan Rencana Penelitian	68

4.	Pelaksanaan Penelitian	69
a.	Persiapan Administrasi.....	69
b.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	69
c.	Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	70
1.	Analisis Uji Validitas	70
2.	Analisis Uji Reliabilitas	70
B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
1.	Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Gadingrejo.....	74
a.	Keadaan Guru dan Karyawan	76
b.	Sarana dan Prasarana.....	76
2.	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Gadingrejo	77
a.	Visi Sekolah	77
b.	Misi Sekolah	78
C.	Deskripsi Data.....	78
1.	Pengumpulan Data	78
2.	Penyajian Data	78
a.	Pengaruh Program Literasi Sekolah.....	79
1.	Indikator pembiasaan	79
2.	Indikator Pengembangan.....	82
3.	Indikator Pembelajaran.....	86
b.	Minat Baca	90
1.	Indikator Kecenderungan Membaca	90
2.	Indikator Dorongan Membaca.....	94
3.	Indikator Kegiatan Membaca	97
1.	Pengujian pengaruh	101
2.	Pengujian Keeratan Pengaruh	106
D.	Pembahasan.....	108
1.	Program Literasi Sekolah.....	110
a.	Indikator Pembiasaan	110
b.	Indikator Pengembangan	113
c.	Indikator Pembelajaran.....	115
2.	Minat Baca	118
a.	Indikator Dorongan Membaca.....	118
b.	Indikator Kecenderungan Membaca.....	120
c.	Indikator Kegiatan Membaca	124

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	131
B.	Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo.....	7
1.2 Jumlah Pengunjung Perpustakaan tahun pelajaran 2016/2017	7
1.3 Jumlah Pengunjung Perpustakaan tahun pelajaran 2017/2018	8
1.4 Data Fasilitas Penunjang Perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo. 10	
1.5 Data Buku Perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo	10
2.1 Fokus Kegiatan Dalam tahap Literasi Sekolah.....	33
3.1 Jumlah Populasi penelitian di SMA Negeri 2 Gadingrejo	55
3.2 Jumlah Sampel penelitian di SMA Negeri 2 Gadingrejo.....	56
3.3 Interpretasi Nilai r	63
4.1 Distribusi Skor Hasil Uji coba anket 10 orang diluar Responden untuk item Ganjil	71
4.2 Distribusi Skor Hasil Uji coba anket 10 orang diluar Responden untuk item Genap	71
4.3 Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) dari uji coba angket kepada 10 responden diluar populasi.....	72
4.4 Interpretasi Nilai r.....	74
4.5 Data Fasilitas SMA Negeri 2 Gadingrejo.....	76
4.6 Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Pembiasaan.....	79
4.7 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pembiasaan.....	82
4.8 Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Pengembangan	82
4.9 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pengembangan	85
4.10 Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Pembelajaran	86
4.11 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pembelajaran	89
4.12 Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Kecenderungan Membaca	90
4.13 Distribusi Frekuensi dari Indikator Kecenderungan Membaca.....	93
4.14 Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Dorongan Membaca ...	94
4.15 Distribusi Frekuensi dari Indikator Dorongan Membaca	97
4.16 Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Kegiatan Membaca.....	97
4.17 Distribusi Frekuensi dari Indikator Kegiatan Membaca.....	100
4.18 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel X (Pengaruh Program Literasi Sekolah) dan Variabel Y (Minat Baca Peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018)	
4.19 Distribusi Frekuensi dari Variabel X.....	104
4.20 Distribusi Frekuensi dari Variabel Y	104

4.21	Kontingensi Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018	104
4.22	Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Bagan 1 Kerangka Pikir	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan III FKIP Unila.
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan.
4. Surat izin penelitian.
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
6. Kisi –Kisi Angket.
7. Angket Penelitian.
8. Dokumentasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara Otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Hal itu dikemas melalui kurikulum sekolah sebagai acuan kepada semua peserta didik secara tuntas.

Pendidikan Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar ialah adanya nilai disiplin pada peserta didik. Dengan adanya nilai disiplin, peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dengan tumbuhnya nilai disiplin dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk taat, patuh serta dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus dibarengi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital saat ini. Minat baca peserta didik begitu berkurang di hampir semua sekolah rasakan.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. Namun, pemanfaatan teknologi informasi yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca peserta didik saat ini. Kemudahan yang didapatkan peserta didik dalam mengakses informasi membuat peserta didik di sekolah menjadi malas untuk membaca, kemudahan tersebut membuat para

peserta didik ini menjadi bergantung dengan apa yang disediakan oleh teknologi. Hal tersebut jelas sangat mengkhawatirkan, mengingat salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia.

Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak, baik buku atau sumber informasi cetak lainnya. Pemerintah mengeluarkan peraturan berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam Permendikbud ini terdapat himbauan agar setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut serta dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah gerakan literasi sekolah.

Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersama. Ketika kita membaca buku dengan suara sedikit keras dan mengeluarkan bunyi, maka indera pendengaran (telinga) akan mendengarkan dan akan mengoreksi bunyi yang keluar dari mulut itu. Pada saat itu pula indera penglihatan (mata) akan melihat apa yang tertera dalam bacaan itu.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Diharapkan melalui gerakan literasi sekolah ini dapat meningkatkan kualitas Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah.

Permasalahan rendahnya minat baca peserta didik memang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia. Permasalahan tersebut ditangani oleh pemerintah melalui pembiasaan membaca berupa gerakan literasi sekolah. Salah satu alasan penguatan budaya literasi dengan pembiasaan membaca di sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan membaca kritis yang menjadi hal yang paling mendasar dan perlu ditanamkan bagi peserta didik di sekolah serta hasil dari beberapa survey dan penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia..

Berdasarkan penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *The Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam Yunus A, dkk (2017:277) yang telah melakukan penilaian tingkat kemampuan membacar pada peserta didik sejak tahun 2000, mengatakan bahwa:

“Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara negara yang di nilai.pada tahun 2003 skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393.

Meskipun demikian, rata-rata siswa Indonesia termasuk kategori satu paling rendah dengan skor 358 sampai 420 dengan menempati peringkat ke-48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA. Kemampuan membaca pemahaman hasil penilaian PISA pada tahun 2009 terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan kategori rendah, yakni sebesar 402 dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-57 dari 65 negara yang di nilai. Pengukuran kembali dilakukan pada tahun 2012 dan 2015 yang menunjukkan hasil yang sama, yakni siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada Permasalahan ini menuntut pemerintah untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik. Implementasi strategi tersebut yaitu dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sejalan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh PISA. UNESCO melakukan survei pada tahun 2012, terkait minat baca masyarakat Indonesia, dan hasilnya sangat memprihatinkan, yaitu 0,001 persen. Artinya dalam 1000 (seribu) masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Jika melihat perkembangan latar belakang pendidikan bangsa Indonesia yang semakin meningkat, seharusnya minat baca masyarakat Indonesia juga meningkat. Hasil tersebut mendorong pemerintah, khususnya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan strategi baru agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik di Indonesia dan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu strategi memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik. Burns, dkk dalam Farida Rahim (2011:01) menyatakan “Bahwa kemampuan

membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar”.

Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Membuat kebijakan tentang minat baca. Minat baca yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada peserta didik ini, dipandu dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah, gerakan ini dilakukan oleh sekolah pada setiap awal proses pembelajaran di kelas selama 15 menit. Gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara.

Gerakan literasi sekolah terdiri 3 langkah pelaksanaan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan salah satunya adalah minat baca peserta didik dari pembiasaan membaca setiap awal mulai proses pembelajaran di kelas selama 15 menit. Melalui kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 November 2017 terdapat perubahan dan peningkatan budaya baca di SMA Negeri 2 Gadingrejo setelah di terapkannya gerakan literasi sekolah.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan literasi sekolah ini tentunya merupakan terobosan yang

sangat bagus dan harus diterapkan dengan maksimal. Sebab, minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tergolong rendah. Berikut data jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Tabel 1.1 Data jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo

No	Kelas	Tahun Pelajaran	
		2016/2017	2017/2018
1	X	223	228
2	XI	197	223
3	XII	196	197
Total		616	648

Sumber: Profil SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2016/2017 & 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo di karenakan penambahan satu ruang kelas tambahan pada kelas X. Selain data jumlah peserta didik, peneliti juga mendapatkan data pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Tabel 1.2 Jumlah pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	228
2	Februari	140
3	Maret	145
4	April	200
5	Mei	220
6	Juni	143
Rata – Rata		182

Sumber : Buku Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun 2016/2017

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 menunjukkan rendahnya minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo, hal itu ditunjukkan dari sedikitnya jumlah pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo setiap

bulannya dengan rata-rata pengunjung berjumlah 182 peserta didik atau sebesar 29,7 % dari total jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut jelas merupakan masalah yang sedang dihadapi SMA Negeri 2 Gadingrejo dan banyak sekolah yang ada di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Penerapan gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Gadingrejo membawa dampak positif dari sejak pertama diterapkannya dalam proses belajar mengajar. Gerakan literasi sekolah terbukti menambah minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo terbukti terjadinya peningkatan pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2017/2018 yang merupakan tahun pelajaran setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Berikut adalah jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1.3 Jumlah pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Juli	400
2	Agustus	480
3	September	420
4	Oktober	380
5	November	440
Rata-rata		432

Sumber : Buku Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo rata rata dalam tiap bulannya adalah 432 peserta didik

atau 66,6 % dari jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 . hal tersebut terlihat meningkat jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2016/2017 yang pada saat itu belum menerapkan literasi sekolah. Penerapan gerakan literasi sekolah jelas terlihat memberi dampak yang positif terhadap peningkatan minat baca pada peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SMA Negeri 2 Gadingrejo, mengatakan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo memberi pengaruh peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, karena peserta didik sudah terbiasa menyerap informasi dan pengetahuan dari bacaan yang mereka baca saat menerapkan gerakan literasi pada setiap hari. Tidak hanya itu, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo yang mengatakan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah memberi pengaruh terhadap kebiasaan dan minat peserta didik untuk membaca.

Peserta didik merasa 15 menit waktu yang diberikan oleh guru untuk membaca buku pengetahuan masih kurang, hal itu memberi rasa penasaran terhadap pengetahuan yang dibaca. Karena hal itu mereka akan melanjutkan membaca dilain waktu, seperti saat istirahat mereka keperpustakaan atau melanjutkannya didalam kelas jika memang buku yang mereka baca, berasal dari buku yang peserta didik bawa sendiri. keberhasilan gerakan literasi

sekolah tidak terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung.

Berikut adalah data fasilitas yang ada di perpustakaan.

Tabel 1.4 Data fasilitas penunjang perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo.

No	Jenis	Jumlah
1	Meja baca dan biasa	18 Unit
2	Kursi	16 Unit
3	Hoden	15 Unit
4	Jam dinding	1 Unit
5	Komputer	1
6	Printer	1
7	Kipas Angin	4
8	Rak Buku.	11
9	Lemari	2
10	Reklame	16
11	Rak koran dan Majalah	2
12	Karpet	2
13	Tong Sampah	1

Sumber: Data primer Perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018

Tabel 1.5 Data Buku Perpustakaan di SMA Negeri 2 Gadingrejo

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Buku Pelajaran	4823	4823	-
2	Buku bacaan	817	817	-
3	Buku referensi	439	439	-
4	Majalah	5	5	-
5	Lainnya.	8	8	-
Total		6087	6087	0

Sumber : Data primer perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.4 dan 1.5, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana penunjang gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo masih sangat terbatas. Terlihat masih sedikitnya buku pengetahuan non-pelajaran sebagai buku bacaan gerakan literasi sekolah, serta fasilitas komputer sebagai fasilitas

penunjang dalam kegiatan belajar didalam perpustakaan. Padahal tujuan gerakan literasi sekolah adalah meningkatkan minat baca peserta didik terbukti meningkatnya pengunjung perpustakaan setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo..

Pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 2 Gadingrejo saat ini terjadi peningkatan yang baik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah. Namun, hasil yang terlihat masih belum maksimal, karena untuk mencapai hasil yang maksimal perlu peran aktif dan kreativitas tenaga pendidik dan kependidikan serta tersediannya kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah.

Sarana dan prasarana untuk menunjang kesuksesan gerakan literasi sekolah adalah hal yang paling penting juga untuk dilengkapi. Karena mengingat tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah ini adalah untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik agar berbudi pekerti yang luhur. Melihat data dan kondisi di sekolah tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo yang menunjukkan rendahnya minat baca peserta didik dan peningkatan minat baca peserta didik setelah menerapkan gerakan literasi sekolah, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh dari program gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca peserta didik.
2. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan Gerakan literasi sekolah.
3. Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan Informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa tekstual dan bacaan cetak.
4. Kurangnya sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah kepada tenaga pendidik dan kependidikan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakan pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guna Meningkatkan Minat Baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang program gerakan literasi sekolah sesuai dengan mata kuliah pendidikan budi pekerti.

b. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak – pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan khususnya terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah agar terwujud generasi yang memiliki budaya literasi sepanjang hayat.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi SMA Negeri 2 Gadingrejo agar dapat melaksanakan Gerakan Literasi

Sekolah dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan refleksi kepada orang tua betapa pentingnya membaca.

d. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang literat.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan, termasuk dalam wilayah kajian yang berkaitan dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki: pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gadingrejo.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 20 Oktober 2017 dengan nomor: 7881/UN26.13/PN.01.00/2017 sampai dengan penelitian ini selesai dilakukan pada tanggal 5 maret 2018 dengan nomor 423/D.01/GR/2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi secara sederhana diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun, tidak demikian untuk sekarang, karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu jauh berbeda dengan masa, dimana literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Artinya literasi diartikan sebagaimana keperluan dan kebutuhan literasi pada saat itu. Pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan memanfaatkan teknologi. Pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan.

Tuntutan akan kebutuhan pengetahuan, menambah luas pengertian literasi pada saat ini. Pengertian literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju ke yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pengertian literasi tentu berawal akan tuntutan dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis.

Kehidupan masyarakat di era globalisasi yang antara lain ditandai oleh kehidupan yang sangat akrab dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menuntut warganya untuk memiliki kemampuan dasar agar dapat bertahan ditengah kehidupan masyarakat. Untuk itu, budaya literasi sangat berperan penting dalam era globalisasi ini. Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi. Definisi juga menentukan bagaimana kemajuan atau pencapaian dalam rangka menumbuhkan budaya literasi.

Pengertian Literasi berkembang hingga memiliki arti kemampuan atau melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar, hal itu tentu telah berkembang dari pengertian semula yang hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Mills dalam Yunus dkk (2017:03). “Menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru”.

Konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat disebut literate apabila telah memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan arithmetic memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.

pengertian literasi dalam pendidikan, jika dilihat berdasarkan kebutuhan para peserta didik di sekolah maka, makna literasi berkembang meliputi

proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Burns, dkk dalam Farida Rahim (2011:01). “Mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak paham akan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar”. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan yang mereka baca.

Tantangan perkembangan zaman berupa daya saing yang semakin ketat antar individu, kelompok bahkan negara. Karena hal itu, Manusia dihadapkan dengan persaingan yang semakin ketat di era modern saat ini, yang lebih mengedepankan penggunaan teknologi dan kemampuan berfikir kritis pada setiap manusia. Bosman dalam Yunus A, dkk (2017:02) “memberikan contoh, bahwa *Ensiklopedia Britannica* yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi *Online* berbantuan komponen multimedia”.

Menurut Depdiknas (2004) literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.” Maka jika merujuk dari pengertian literasi menurut Depdiknas tersebut, jelas mengarah kepada kemampuan menalar seseorang dari proses literasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan. Di era digital saat ini, istilah

literasi dikenal juga dengan istilah multiliterasi. Menurut Eisner dalam Yunus A, dkk (2017:04) mengatakan “ bahwa multiliterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita”.

Pandangan Eisner tersebut, senada dengan pandangan C. Luke dalam Yunus A, dkk (2017:04) yang mengatakan “bahwa multiliterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner.

Berdasarkan Pengertian literasi yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan akan membaca dan menulis. Melainkan kemampuan untuk mengambil dan memaknai dari berbagai macam jenis-jenis teks yang berlaku atau digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Makna literasi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan makna tersebut mengikuti perkembangan zaman yang bergerak cepat.

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui tiga kemampuan literasi yang dapat diperoleh Peserta didik secara bertahap yaitu membaca dan menulis dan menalar. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan

menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.

Perkembangan zaman yang pesat telah membukakan tirai penutup literasi. Sekarang kita tahu bahwa literasi tak melulu membaca dan menulis.

Terlebih hampir semua komponen pendidikan saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Maka, literasi merupakan kemampuan untuk memaknai berbagai macam bentuk informasi yang terkandung dalam bentuk apapun, baik lukisan, tarian, bacaan, ataupun kemampuan untuk menciptakan tulisan bacaan atau lukisan baik dalam bentuk cetak ataupun digital. Hingga muncul istilah lanjutan dari literasi yaitu multiliterasi yang merupakan istilah literasi di era teknologi informasi saat ini. Oleh karenanya para pakar pendidikan dunia berpaling kepada definisi baru tentang literasi. Selain itu, dewasa ini kata literasi banyak disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi komputer, literasi virtual, literasi matematika, literasi informasi dan sebagainya.

2. Prinsip-Prinsip pendidikan Literasi

Kemampuan literasi mutlak diperlukan setiap orang tidak terlepas juga dari peserta didik saat ini. Hal ini merupakan kosekuensi atas semakin tingginya tingkat kompetisi dalam segala bidang kehidupan. Tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, namun juga kemampuan pembacaan analisis kritis terhadap segala wacana, isu, fenomena sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Senada dengan definisi Kern mengenai literasi,

bahwa kemampuan literasi mencakup kemampuan seseorang untuk membaca, memaknai, merefleksikan, dan menginterpretasikan berbagai jenis teks secara kritis.

Kern dalam Yusuf & Hayat (2010:31-33) mengemukakan bahwa terdapat 7 prinsip pendidikan berbasis literasi di sekolah .

1. Literasi melibatkan interpretasi
Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/ pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/ pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
2. Literasi melibatkan kolaborasi
Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/ pembicara dan membaca/ pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/ pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/ dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/ dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/ pendengarnya. Sementara pembaca/ pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.
3. Literasi melibatkan konvensi
Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
4. Literasi melibatkan pengetahuan kultural.
Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/ beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.
5. Literasi melibatkan pemecahan masalah.
Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara katakata,frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia dunia. Upaya membayangkan/ memikirkan/ mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
6. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.

Pembaca/ pendengar dan penulis/ pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

7. Literasi melibatkan penggunaan bahasa. Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus.

3. Komponen Literasi

Literasi seperti yang telah dijelaskan, mengatakan bahwa saat ini, istilah literasi tidak hanya kemampuan sekedar membaca, menulis dan menghitung, namun mencakup keterampilan berfikir dan menalar menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori atau yang sering disebut dengan istilah multiliterasi atau khususnya pada bagian literasi informasi

Menurut Morocco dalam Yunus A, dkk (2017:15) mengatakan “bahwa kompetensi terpenting yang harus dimiliki di abad ke-21 ini ditandai dengan empat hal penting, yakni kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berfikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi”. Dengan kemampuan yang harus difasilitasi oleh keterampilan multiliterasi pada era teknologi seperti saat ini.

Deklarasi UNESCO menyebutkan tentang literasi informasi bahwa “literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai

persoalan.” Kemampuan – kemampuan itu perlu dimiliki oleh tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi saat ini, dan itu bagian dari hak dasar setiap manusia dalam konteks pembelajaran.

Menurut Clay dan Ferguson dalam Kemendikbud (2016:08) komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Komponen literasi informasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Literasi dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman

menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Berdasarkan komponen – komponen literasi diatas, artinya setiap individu

harus memiliki kemampuan yang baik terkait literasi. Keenam komponen

literasi tersebut tentu saja memiliki keterkaitan satu sama lain dalam

pelaksanaan literasi di sekolah. Pemangku kepentingan yang ada di sekolah

memiliki peran penting agar dapat memfasilitasi semua komponen literasi

yang ada. Komponen literasi yang dapat dikembangkan pada setiap peserta

didik akan menciptakan lingkungan yang literasi di sekolah, tentu hal

tersebut menunjang keberhasilan penerapan pendidikan berbasis literasi.

Dalam hal ini, diperlukan juga pendekatan cara belajar dan mengajar yang

mengembangkan komponen – komponen literasi ini. Hal ini tentu saja agar

tercipta lingkungan literasi yang baik.

4. Arah dan Tujuan pendidikan berbasis literasi

Pembelajaran literasi di sekolah memiliki tujuan tertentu yang sejalan

dengan perkembangan definisi literasi dari zaman ke zaman, tujuan

pembelajaran literasi pun mengalami perkembangan yang luas. “Pada awal

penerapan pembelajaran literasi sekolah, hanya ditujukan agar Peserta didik terampil dalam memahami dimensi linguistik literasi. Pada awalnya tujuan literasi hanya untuk mengembangkan tiga komponen utama dalam dimensi linguistik, yakni komponen pada tingkat kata, tingkat kalimat dan tingkat teks”. Yunus A, dkk (2017:23).

Tujuan literasi menurut Yunus A, dkk (2017:25) mengatakan bahwa “literasi pada saat ini khususnya memasuki abad ke-21 hingga berkembang sampai sekarang, memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada Peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur dan multimedia melalui pembelajaran multiligensi yang dimiliki”.

Pembelajaran literasi menurut Yunus A, dkk (2017:25) pada saat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membentuk Peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- b. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir pada peserta didik.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi Peserta didik.
- d. Mengembangkan kemandirian Peserta didik sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

saling berhubungan dan saling memperkuat akan arah dan tujuan dari pendidikan berbasis literasi di sekolah saat ini.

B. Tinjauan Umum Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan literasi

Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara, semua itu merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dalam tahap belajar.

Menurut Gestalt dalam Ahmadi Abu (2010:61) “belajar adalah suatu proses aktif yang bukan hanya aktifitas nampak seperti gerakan tubuh melainkan juga aktifitas aktifitas mental, seperti proses berfikir mengingat dan sebagainya”. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangku sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah. sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai

secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud (2016:07) merupakan:

“suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.

Menurut penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh Programme for international student Assessment (PISA) dalam Yunus A, dkk (2017:277) mengatakan bahwa:

“Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara negara yang dinilai. Pada tahun 2013, skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393 yang membuat Indonesia menempati peringkat 48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA. PISA kembali merilis hasil penelitiannya pada tahun 2009, 2012 dan 2015 kembali Indonesia menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah.

Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada Permasalahan ini menuntut pemerintah untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik. Implementasi strategi tersebut yaitu dengan menciptakan

Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah ini mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Gerakan Literasi Sekolah harus mendapatkan perhatian dan apresiasi tersendiri oleh semua pihak, hal tersebut dikarenakan gerakan tersebut senantiasa mendorong partisipasi masyarakat dalam beragam aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kebiasaan membaca dan menulis yang pada akhirnya berbagai karya yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Program literasi yang telah diterapkan di Negara Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, khususnya dalam pelaksanaan 7 kegiatan pembiasaan yang telah tercantum dalam peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik, melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Diperkuat dan diperjelas dalam UU Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu pada bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi :

- Setiap Peserta didik mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar Peserta didik bisa menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib:
- a. Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (hari-hari)
 - b. Tertentu untuk kegiatan olah fisik seperti senam kesegaran jasmani, dilaksanakan secara berkala dan rutin, sekurangkurangnya satu kali dalam seminggu.

Pembiasaan yang secara jelas mengatur Gerakan Literasi Sekolah diantara tujuh pembiasaan lainnya adalah pembiasaan tentang mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Pembiasaan ini menghendaki kegiatan literasi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran pada setiap pagi hari awal pembukaan pembelajaran didalam kelas. Dengan peserta didik dalam pelaksanaannya membaca buku pengetahuan yang bukan berupa buku pelajaran dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengalaman yang lebih dari proses literasi yang dilaksanakan peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, menyebutkan bahwa salah satu arah, tahapan, dan prioritas pembangunan jangka panjang Indonesia pada tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang berdaya saing, karena hal ini menjadi kunci bagi tercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa hal itu tidak terlepas dari peran serta dunia pendidikan. Menurut Langeveld dalam Basrowi & Sumitro (2010:62), “mengatakan

bahwa pendidikan adalah sebagai bimbingan yang dilakukan' dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan.

Pembangunan nasional jangka panjang dan memperkuat daya saing bangsa, diarahkan pada beberapa hal, dua diantaranya adalah mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas, berdaya saing, meningkatkan penguasaan, pemanfaatan, dan penciptaan pengetahuan.

Tentu, dunia pendidikan adalah pemegang peran penting agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Menurut Gilinn and Gillin dalam Basrowi & Sumitro (2010:68), mengatakan bahwa pendidikan sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Transmisi Kebudayaan Masyarakat
2. Monolog Individu Memilih dan melakukan peranan sosialnya.
3. Menjamin intergrasi sosial.
4. Sebagai sumber inivasi sosial.

Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan bangsa yang berdaya saing ini, melakukan berbagai macam usaha yang diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan negara Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah membiasakan peserta didik untuk membaca melalui gerakan literasi sekolah. Literasi sendiri lebih dari kemampuan membaca dan menulis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan dirinya yang dimiliki dalam hidupnya untuk memaknai sesuatu yang menjadi objek kajian baik dalam media cetak, visual, atau digital.

2. Prinsip - Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada pandangan Beers dalam Yunus A, dkk (2017:280) yang menjelaskan bahwa prakti praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan pada enam prinsip yang menjadi acuan yaitu:

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang.
Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.
Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.
Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.
Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.
6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah yang ada diseluruh Indonesia. kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan mencakup kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas dan bahan bacaan), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya(partisipasi publik, pendukung kelembagaan dan perangkat kebijakan yang relevan).

Menurut Kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam Yusuf A,dkk (2017:281) menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

- a. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan diekosisitem sekolah.
Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. dalam diri warga sekolah. penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.
Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kraetif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
- c. Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi.
Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan

pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran.

Kemertian Pendidikan dan kebudayaan (2016:29) menjelaskan fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah, yang dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Fokus Kegiatan dalam tahap literasi sekolah

Tahapan	Kegiatan
<p>PEMBIASAAN (Belum ada Tagihan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print rich materials</i>)
<p>PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan

	<p>luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.</p> <p>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik dikurikulum 2013.</p> <p>3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).</p> <p>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</p>

Gerakan literasi sekolah adalah program yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik yang ada di Indonesia. Tahapan yang telah dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut harus dapat terlaksana agar tercapai tujuan terciptanya Gerakan Literasi Sekolah.

C. Tinjauan Umum Minat Baca

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan untuk kecenderungan memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang. Minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu kegiatan atau tujuan tertentu, karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Hal itu tidak terkecuali terhadap kegiatan membaca.

Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster, buku dan lain sebagainya. Menurut Noeng Muhajir dalam Dwi Sunar Prasetyono, (2008:54), mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas”. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang.

Menurut Crow dan Crow dalam Dwi Sunar Prasetyono, (2008:54), menjelaskan bahwa “minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek

lain”. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu “bahwa minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.

Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Slameto dalam bukunya (2010:180) “ minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disintesiskan, yang dimaksud dengan minat adalah ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan dan kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Bahkan kegiatan yang menarik minat Peserta didik akan dilakukannya dengan senang hati.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambang-lambang atau simbol-simbol. Untuk dapat menangkap informasi dengan cepat seseorang harus membaca dengan serius apa yang dibacanya. Keseriusan akan sulit diciptakan apabila seseorang tidak mempunyai minat baca terhadap apa yang dibacanya. Minat baca sangat berhubungan dengan pendidikan atau tingkat intelegensi seseorang dan lingkungannya.

Pengertian membaca dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia adalah “kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan”. Membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Kegiatan membaca tidak terlepas dari kegiatan belajar bahasa, menurut Ron Scolon dalam Douglas B, (2007:06) mengatakan bahwa “bahasa merupakan sesuatu yang datang dalam unit – unit yang rapi melainkan sebuah fenomena yang melibatkan banyak faktor yang kompleks dan senantiasa berubah”.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Membaca secara garis besar dapat diartikan sebuah kegiatan dimana seseorang mengambil informasi dari sebuah tulisan yang ada di media baik berupa tulisan cetak ataupun digital. Menurut Farida Rahim (2008: 2), “membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi

juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Klein dalam Farida Rahim (2008:3), mengemukakan “bahwa definisi membaca mencakup: (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan membaca merupakan suatu proses mengambil informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, melalui kegiatan dalam membentuk makna.

Menurut Farida Rahim dalam bukunya (2011:02) membaca pada hakikatnya adalah “suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis”. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses decoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna.

Sejalan dengan pendapat diatas, Pengertian membaca menurut Nurhadi dalam Somadayo Samsu (2011:05), mengatakan “membaca adalah suatu proses yang kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan, membaca dan sebagainya.

Faktor internal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Sejalan dengan pendapat diatas Harjasujana dalam Somadayo Samsu (2011:05), menyatakan “bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa belakang dan hasrat masing – masing”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disintesisikan bahwa membaca adalah suatu proses strategi interaktif yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi terdapat berbagai faktor internal dan eksternal sebagai kegiatan komunikasi interaktif yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mengambil informasi dan makna dari yang mereka baca.

3. Prinsip-Prinsip Membaca

Membaca merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari sebuah teks. Maka dari itu Terdapat prinsip-prinsip yang dapat mempengaruhi proses dari membaca McLaughin dan Allen dalam Farida Rahim (2011:3-4), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar Peserta didik.

3. Guru pembaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar Peserta didik.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Peserta didik menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Sejalan dengan pendapat tentang sepuluh prinsip tersebut, Menurut Brown dalam Somadayo Samsu (2011:16) mengatakan bahwa “prinsip utama membaca yakni ialah pembaca berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitori tujuan membaca mereka dari teks bacaan yang mereka baca”. Pembaca yang baik pasti akan menggunakan strategi yang akan mempermudah mereka untuk membangun makna dari teks yang dibaca.

4. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca peserta didik atau individu dapat memperluas pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seseorang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif tidak terlepas dari proses kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca merupakan masyarakat yang memiliki wawasan dan pengetahuan serta

kecerdasan yang lebih dan akan berguna untuk hidup dimasa yang akan datang terlebih di era perkembangan yang sangat pesat seperti saat ini.

Menurut Burns, dalam Farida Rahim (2011:01), mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut Samsu Somadayo dalam bukunya (2011:01), mengatakan bahwa “membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang senang dan menggali pesan pesan tertulis dalam bahan bacaan”.

Dari pendapat tersebut dapat disintesisikan bahwa manfaat dari proses membaca begitu penting dalam kehidupan seorang manusia, terlebih peserta didik yang sedang dalam proses mencari dan menggali ilmu dalam proses pembelajaran di sekolah, membaca dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik dari kegiatan membaca, karena dalam proses membaca, maka akan ada makna yang terungkap dan dipahami oleh pembaca.

5. Tujuan Membaca

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk teks yang mempunyai arti dan makna. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami maknanya yang terkandung

dalam tulisan yang dibaca. Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Menurut Blanton dalam Farida Rahim (2011:11) mengatakan bahwa Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena dengan tujuan seseorang yang sedang membaca pasti akan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. tujuan tersebut mencakup :

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara yang lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesifik.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nutall dalam Somadayo Samsu (2011:11) mengatakan bahwa “tujuan membaca pemahaman, membaca memperoleh pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis sintesiskan bahwa tujuan membaca adalah selain untuk memperoleh informasi dan makna tentang topik yang sedang di baca serta untuk mengasah otak berfikir dan mengolah informasi dari bacaan yang dibaca. Membaca ternyata dapat juga memperoleh kesenangan dari proses membaca tetapi tetap tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan pengetahuan. Menurut Tarigan dalam Somadayo Samsu (2011:12), mengatakan “tujuan utama dalam

membaca adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan”.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Menurut Tarigan dalam Somadayo Samsu (2011:11) mengatakan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Berikut adalah tujuh tujuan membaca sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

6. Pengertian Minat Baca

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. pengertian minat baca adalah adanya perhatian atau keinginan untuk membaca, inilah yang perlu dibina pada anak atau peserta didik karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan apabila seseorang telah gemar membaca maka pembaca tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga kesenangan dan kepuasan tersendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang Peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Menurut Farida Rahim (2011:28) mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkannya dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudiaan membacanya atas kesadaran sendiri”.

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca menurut Lamb dan Arnol dalam Farida Rahim (2011:16) ada 3 (tiga) yaitu; “

a) Faktor psikologi, b) faktor intelektual, dan c) faktor lingkungan ‘’.

Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis

(misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik

merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang

terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan

meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara

kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan

remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada

hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang

berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan

membacanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca

peserta didik. Yang mencakup latar belakang dan pengalaman Peserta

didik dirumah serta sosial ekonomi keluarga Peserta didik.

Terdapat beberapa unsur dalam minat baca yaitu: unsur keinginan,

perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah

suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan

disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya dengan dipengaruhi berberapa faktor berupa faktor psikologi, intelektual dan lingkungan.

dapat disintesisikan bahwa minat baca adalah salah satu dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri individu masing-masing dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang dimilikinya. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki seorang peserta didik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap pengetahuan dan tingkat kecerdasan peserta didik, karena dari kebiasaan membaca memberi pengaruh kepada otak terbiasa berfikir dan mengolah informasi hingga menemukan yang terkandung di dalamnya.

D. Tinjauan Umum Peserta didik

1. Pengertian Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki ciri khas sendiri sebagai salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Bahri Djamarah S dalam bukunya

(2005:51) mengatakan bahwa “peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Sulo & Tirtarahardja Umar dalam bukunya (2005:52), mengatakan bahwa “peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya”. Sejalan dengan pendapat tersebut Ahmadi & Ubiyati dalam bukunya (2003:39), mengatakan bahwa “peserta didik sebagai individu yang diartikan sebagai seorang yang tidak bergantung pada lain, dan menentukan diri sendiri tanpa dipaksa dari luar serata memiliki sifat sifat keinginan sendiri”. Artinya bahwan peserta didik adalah seorang anak yang memiliki sifat sifat manusia pada umumnya seperti kebebasan menentukan arah hidupnya, namun walaupun demikian peserta didik tetap memerlukan panduan dan bimbingan dari orang dewasa untuk proses perkembangannya.

Menurut Webster’s dalam Hartono & Sunarto (2006:01) mengatakan bahwa “individu adalah seseorang yang berbeda dengan orang lain karena ciri cirinya yang khusus”. Menurut Hartono & Susanto dalam bukunya (2013:02), “individu berarti tidak dapat dibagi (*undivided*), tidak dapat dipisahkan: keberadaanya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas”.

Artinya Peserta didik adalah sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang secara fisik, mental, pengetahuan, dan pencarian jati diri dalam menentukan arah hidupnya serta memiliki perbedaan dengan peserta didik lain karena setiap peserta didik atau individu memiliki karakteristik individu

sendiri yang membedakan antar peserta didik satu dengan yang lainnya.

Sebagai Individu, peserta didik memiliki karakteristik tersendiri.

Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno dan Siti Mechaty dalam Bahri

Djamarah S (2005:52). Karakteristik peserta didik antara lain:

1. Belum Memiliki Pribadi Dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan bicara, anggota tubuh untuk bekerja, (kaki tangan jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh dan lainnya),serta perbedaan individual.

Sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Sulo & Tirtarahardja Umar

dalam bukunya (2005:53) memberikan empat karakteristik dari peserta

didik yang perlu dipahami oleh pendidik, yaitu:

- A. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- B. Individu yang sedang berkembang.
- C. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- D. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Karakteristik pada peserta didik tersebut menunjukkan bahwa setiap pendidik

harus menjadi pembimbing dari proses perkembangan yang terjadi,

mengingat bahwa peserta didik adalah pribadi yang belum dewasa dan

dalam tahap perkembangan. peserta didik adalah anak usia sekolah yang

mendapat pengajaran ilmu.

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha,

bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu yang sedang berkembang. Menurut Yusuf & Sugandhi dalam bukunya (2011:01), “perkembangan dapat diartikan suatu proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja sampai masa dewasa”.

Perkembangan peserta didik merupakan bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah dan sekolah menengah. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 4. Menjelaskan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Sejalan dengan itu Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesis bahwa peserta didik adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, dan tentunya peserta didik masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya.

E. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian Tingkat Lokal

Penelitian dilakukan oleh M. Anas Fanani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian yaitu Faktor Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guna Meningkatkan Minat Baca Warga Sekolah di SMP Negeri 2 Trimurjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan populasi penelitian, karena populasi penelitian mempunyai anggota yang berstrata maka teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *stratified sample*.

Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang penulis lakukan lebih kearah pengaruh dari program Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik bukan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Selain itu, Subjek penelitian yang dilakukan juga berbeda yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

2. Penelitian Tingkat Nasional

Penelitian dilakukan oleh Eruin Endaryanta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian yaitu Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Soronatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman kedua sekolah terhadap budaya literasi, strategi, implementasi dan faktor pengahambat Gerakan Literasi Sekolah di kedua sekolah.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif.

Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian penelitian, maka teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang penulis lakukan lebih kearah pengaruh dari program Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik bukan untuk mendeskripsikan pemahaman kedua sekolah terhadap budaya literasi, strategi, implementasi dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di Kedua sekolah. Selain itu, Subjek penelitian yang dilakukan juga berbeda.

F. Kerangka Pikir

Minat membaca merupakan sarana utama bagi seseorang yang ingin selalu berkembang dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan, oleh sebab itu minat membaca sebaiknya ditanamkan kepada anaknya sedini mungkin.

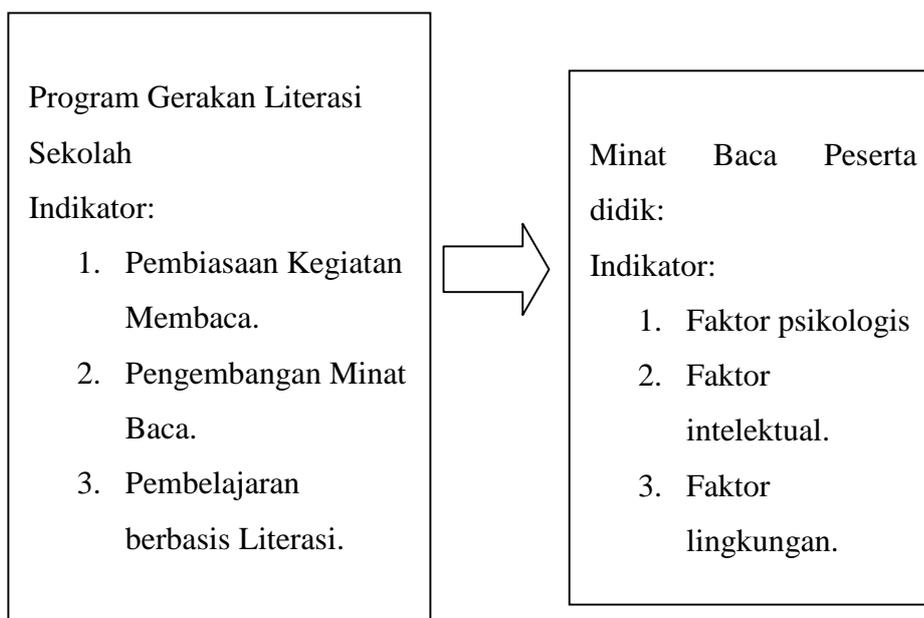
Minat baca yang tinggi dapat mempermudah anak untuk belajar dan berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, karena memberi dampak yang besar atas perilaku dan sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Minat baca peserta didik yang masih terlihat rendah tentu membutuhkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Untuk itu, melalui Program Gerakan Literasi Sekolah yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur. Sebab, dengan dibiasakan membaca buku tentang pengetahuan, inspiratif dan teladan maka implikasinya, tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan melek informasi, tetapi juga dapat terbentuk perilaku dan berbudi pekerti baik sesuai

dengan Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pengaruh dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta langsung meningkatkan Minat Baca peserta didik. Ada banyak faktor penunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh apakah pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018 terhadap peningkatan Minat Baca peserta didik. Hal tersebut dapat disederhanakan dengan dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, metode penelitian digunakan untuk menemukan jawaban secara sistematis metode merupakan ilmu yang membicarakan sistematis untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, karena peneliti ingin menggambarkan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo mengenai minat baca peserta didik. Menurut Surakhmad Winarno (1998:139), “penelitian deskriptif adalah Menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menganggap metode deskriptif tepat untuk penelitian ini. Karena metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan tentang pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah

terhadap Minat Baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2017/2018 kelas X ,XI dan XII, yang berjumlah 648 Peserta didik.

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi penelitian di SMA Negeri 2 Gadingrejo

No	Kelas	Jumlah
1	X	228
2	XI	223
3	XII	197
Total		648

Sumber : Profil Sekolah SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), “ bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila penelitian subjeknya lebih besar dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih” , tergantung setidak tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecil resiko yang ditanggung peneliti .

Berdasarkan teori diatas maka sampel dalam penelitian ini diambil 10% karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu berjumlah 648, sehingga sampelnya $10\% \times 648 = 65$, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Mengingat banyaknya populasi dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo.

No	Kelas	Jumlah
1	XI	33
2	XII	32
Total		65

Sumber : Hasil Pengambilan Sampel teknik Random Sampling.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya (2012:16), mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan Pengertian diatas maka variabel penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang yang mempunyai variasi berbeda beda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya disimpulkan.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Literasi Sekolah (diberi simbol X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Baca Peserta didik (diberi simbol Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

- 1. Definisi Konseptual**

- a. Literasi**

Literasi adalah Kemampuan membaca, menulis, berbicara dan memaknai berbagai macam bentuk informasi yang terkandung dalam bentuk objek secara tertulis, visual ataupun audiotorial.

- b. Minat Baca**

Minat Baca adalah kecenderungan dan keinginan atau ketertarikan yang kuat, disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca dan diikuti dengan rasa senang atas keinginannya sendiri dan tanpa paksaan atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya dengan di pengaruhi berberapa faktor berupa faktor psikologi, intelektual dan

lingkungan, untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada dalam benaknya dan mencari informasi yang dianggapnya perlu.

2. Definisi Oprasional

a. Literasi

Literasi adalah Penilaian terhadap kemampuan membaca, menulis, berbicara dan memaknai suatu objek hingga memperoleh informasi.

Indikator :

1. Pembiasaan.
2. Pengembangan.
3. Pembelajaran.

b. Minat Baca

Minat Baca adalah Penilaian terhadap atau keinginan seseorang untuk melakukan aktifitas membaca atas kehendak sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Indikator :

1. Kecenderungan Membaca : 1. Kepemilikan buku pengetahuan.
2. Frekuensi membaca buku.
2. Dorongan Membaca : 1. Motif membaca.
2. Kebiasaan membaca.
3. Ketertarikan menambah pengetahuan.
3. Kegiatan Membaca : 1. Pemanfaatan waktu luang.
2. Hobi membaca

E. Rencana Pengukuran Variabel.

Mengukur variabel tentang kontribusi Program Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Minat Baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan besaran tingkat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik, yaitu:

- a. Berpengaruh
- b. Kurang Berpengaruh
- c. Tidak Berpengaruh

Angket akan disebarakan kepada responden oleh peneliti. Angket yang diberikan adalah angket tertutup yang berisi indikator dari pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik. Angket akan berbentuk pertanyaan pilihan dan akan diberikan tiga pilihan kemudian responden harus memilih salah satu pilihan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik pokok dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti. jadi respon hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Indikator dalam angket berisikan

tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik. Dengan kriteria pengukuran adalah yaitu:

- a. Memilih alternatif (a) diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Memilih alternatif (b) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Memilih alternatif (c) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Nilai tertinggi tiga (3) dan terendah satu(1).

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik penunjang dalam pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang belum didapatkan ketika melalui teknik pengumpulan data berupa angket. Maka dari itu, teknik wawancara perlu untuk dilakukan. Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas dengan pertanyaan - pertanyaan yang tidak disiapkan sebelumnya, dengan bertatap muka secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 2 Gadingrejo untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pengaruh Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung hasil proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:168), “adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrument.” Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada teori menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- b. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap dan ganjil.
- c. Mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy^2} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang di korelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

X= Skor rata-rat dari X

Y= Skor rata-rata dari Y

N = Jumlah Sampel.

Suharsimi, Arikunto (2010:213).

- d. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Sperman Brown, yaitu:

$$r_{xy^2} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy^2} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

Suharsismi, Arikunto(2001:95).

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Interval Koefesian	Interpretasi Nilai r
0,90 sampai dengan 1,0	Tinggi
0,50 sampai dengan 0,89	Sedang
0,00 sampai dengan 0,49	Rendah

Sumber: Manasse malo dalam Sujatmi(2013:57).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Maka, dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan =

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

- b. Penentuan tingkat Presentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali, Mohammad(2013:201).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentasi

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item dengan Responden.

Menurut Suharsimi, Arikunto (1998:246) mengatakan bahwa “banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

- c. Untuk mengetahui ke eratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat:

$$x^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{d:1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i:1}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{d:1}^k$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

- d. Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefesien Korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefesien Kontingensi

x^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

- e. Selanjutnya harga C dibandingkan dengan koefesien kontingensi maksimum yang bisa terjadi menggunakan rumus, yaitu:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefesien Kontingensi Maksimum.

M = Harga Minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat harga makin besar derajat asosiasi antara variabel.

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”.

Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = Kategori Sangat Rendah

0,20 – 0,39 = Kategori Rendah

0,40 – 0,59 = Kategori Sedang

0,60 – 0,79 = Kategori Kuat

0,80 – 1,00 = Kategori Sangat Kuat

Sugiyono (2009:257)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data, pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Semakin menarik cara pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersebut dilaksanakan, maka program literasi sekolah tersebut semakin berhasil. Artinya sarana dan prasarana dalam gerakan literasi sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut, antara lain ketersediaan dana, fasilitas baca berupa perpustakaan dan bahan bacaannya, area baca dilingkungan sekolah merupakan fasilitas pendukung keberhasilan pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah memberi dampak positif terhadap peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo, berupa peningkatan yang signifikan terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo, yang artinya sekolah cukup berhasil dan telah memenuhi standar dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah atau telah dapat dikatakan sukses dalam menerapkan gerakan literasi sekolah didalam kelas dengan tujuan meningkatkan minat baca peserta didik.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberi saran kepada:

1. Sekolah diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan program gerakan literasi sekolah dan dibarengi dengan penambahan fasilitas penunjang keberhasilan program gerakan literasi sekolah seperti buku bacaan, tempat baca yang literasi dan kegiatan yang bernuansa literasi.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam penerapan gerakan literasi sekolah didalam kelas, agar berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu meningkatkan minat baca peserta didik.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat mendampingi dan mengontrol guru, karyawan dan peserta didik dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, agar berada dalam suasana lingkungan yang literasi dan tercapai tujuan penerapan gerakan literasi sekolah.
4. Peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo diharapkan dapat mengikuti program literasi sekolah dengan lebih antusias dan berusaha sebaik mungkin mengambil manfaat akan tahap - tahap yang dilalui dalam proses pelaksanaan program literasi sekolah, guna terciptanya minat baca yang tinggi dikalangan peserta didik indonesia khususnya di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi & Ubiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Abu, Ahmadi M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Muhamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

----- . 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

----- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

----- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bahri, Djamarah S. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, Douglas . 2007. *Prinsip pembelajaran dan pengajaran*. Jakarta: Keduataan Besar Amerik Serikat.

Ensiklopedia. 2015. *Pengertian Membaca*. (Online) <http://www.berpendidikan.com/2015/11/pengertian-dan-cara-membaca-memindai-ensiklopedia-atau-buku-telepon.html> .diakses tanggal 29 November 2017.

Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendar. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (E Book) diakses tanggal 12 November 2017.
- , 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. . (E Book) diakses tanggal 12 November 2017.
- Muhammad, Dahlan . 2008. *Motivasi Minat Baca*. (E.Jurnal) diakses tanggal 29 November 2017.
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujatmi, Putri. 2013. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Tentang Prospek Kerja Guru Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi PKn Fkip Unila Tahun 2013*. Universitas Lampung. Skripsi.
- Sumitro, Bambang & Basrowi . 2010. *Paradigma Baru Sosiologi Pendidikan*. Kediri : CV. Jenggala Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto & Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta cetakan ke-3
- , 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta cetakan ke-5
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tirtarahardja Umar & Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses tanggal 11 November 2017.

-----*.17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.* Diakses tanggal 11 November 2017.

-----*.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.* Diakses tanggal 11 November 2017

UNESCO. 2004. *The Plurality Of Literacy And Its Implications For Policies And Programmes.* Paris : United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.(E Book). Diakses tanggal 15 November 2017

Wikipedia Bahasa Indonesia. *Peserta didik.* https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik. (Online) diakses tanggal 29 November 2017.

Yunus Abidin, dkk . 2017. *Pembelajaran literasi.* Jakarta: Bumi aksara.

Yusus, Syamsu & Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta didik.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.